

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada AJB. Asuransi Jiwa Pendidikan Bumiputera 1912 Pekanbaru Cabang Sukajadi. Waktu penelitian dimulai bulan april 2014 sampai dengan selesai.

3.2.Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tanggapan responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu AJB. (Pendidikan) Bumiputera 1912 PekanbaruCabang Sukajadi, misalnya melalui interview dan melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan, struktur organisasi, jumlah nasabah dan aktivitas serta produk yang disediakan oleh AJB(Pendidikan) Bumiputera 1912 Pekanbaru. Misalnya melalui observasi atau pengamatan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pencetakan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung

2. Interview

Yaitu wawancara langsung dengan karyawan AJB Pendidikan BumiPutera 1912 Pekanbaru untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian.

3. Quesioner

Yaitu suatu alat penelitian untuk mendapat informasi di butuhkan oleh responden dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan kepada Nasabah AJB Pendidikan Bumiputera 1912 Pekanbaru

3.4. Skala Pengukuran

Menurut **Sugiono (2006:84)** skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka jawaban dari pertanyaan itu masing-masing diberi skor, yaitu:

1. Sangat Sesuai (SS) dengan skor 5 (lima)
2. Sesuai (S) dengan skor 4 (empat)

3. Cukup Sesuai (CS) dengan skor 3 (tiga)
4. Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2 (dua)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1 (satu)

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono : 2007**). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang membeli produk atau jasa di AJBBumiputera 1912 Pekanbaru Cabang Sukajadi yang berjumlah 98 Responden.

3.5.2. Sampel

Sedangkan sampelnya adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiono : 2007**).Maka metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*. yaitu pengambilan sampel berdasarkan pelanggan yang mengambil polis asuransi 1 (satu) tahun keatas. Dalam penelitian ini sampelnya adalah konsumen yang telah melakukan pembelian pada asuransi jiwa pendidikan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Nilai Persentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 10%.

Dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{5354}{1 + 5354(0.1)^2}$$

$$n = \frac{5354}{54.54} = 98 \text{ responden}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang meliputi:

Dalam melakukan analisis data kuantitatif di gunakan:

3.6.1. Validitas

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mengungkapkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi produk momen *pearson*. Pengujian menggunakan program SPSS versi 17.0 dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing pertanyaan dalam skor

total. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan taraf signifikan 0,3 maka pertanyaan tersebut valid.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sangat baik. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap item yang valid, dimana item yang valid diperoleh melalui uji reliabilitas instrument menggunakan pengujian dengan taraf signifikan 5%, jika $\text{Alpha} > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Penghitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam pengujian ini menggunakan analisis grafik. Dengan melihat *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantarnya variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut (**Imam Ghozali, 2005 : 35**) : Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* Dengan catatan : $Tolerance = 1 \setminus VIF$ atau bisa juga, $VIF = 1 / Tolerance$ Nilai *Tolerance* yang rendah maka akan berakibat pada VIF yang tinggi, dan ini berarti terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan besarnya VIF lebih kecil dari 10.

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah (**Imam Ghozali, 2005 : 36**): jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan demikian gambaran diatas menunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas, karena data meyebar.

3.7.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu apabila Durbin – Watson dari persamaan dalam tabel hasil persamaan berada diantara angka -1 sampai 1. Sehingga penelitian mengetahui apakah ada pengganggu dalam penelitian ini. Dimana tujuan dalam pengujian Autokorelasi penelitian ingin mengetahui dan menyimpulkan ada atau tidak ada terjadinya Autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode t-1 pada model regresi sebelumnya yang dibuat pada penelitian.

3.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Yaitu suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Promosi

X₂ = Kualitas pelayanan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk memperhatikan apakah seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F secara Simultan yaitu: dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana : $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan = 0.05 Apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikat maka (H_0 ditolak, H_a diterima). Apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (H_0 diterima, H_a ditolak. (Ghozali, 2005)

3.9.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan ketentuan :

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Signifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n - (k - 1)$, dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak

3.10. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil. Berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1. Berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (**Ghozali, 2005 :83**) Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*. Karena menurut (**Ghozali, 2005 : 83**) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 Pasti meningkat. Oleh karena itu banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan *adjuster Rsquare* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Rumus koefisien determinasi adalah (**Imam Ghozali, 2005 : 83**):

Dimana :

$R^2 =$ koefisien determinasi

$R = (adjusted R square) 2 \times 100 \%$

3.11. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Semakin besar nilai koefisien korelasi, menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel, dan sebaliknya. (Suharyadi dan Purwanto, 2009 : 218)